

Integrasi Kurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kuningan

Sopidi^{1✉*}, Dimas Aji Nugroho^{2✉}, Syibromilisi^{3✉}

¹Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, ³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Buntet Pesantren Cirebon, Indonesia

Email : sopidioppo69@gmail.com¹, dimasajinugroho93@gmail.com², syibro@stibuntetpesantren.ac.id³

Received: 2024-05-07; Accepted: 2024-08-05; Published: 2024-08-31

Abstrak

Improving the quality of Islamic education at Madrasah Aliyah requires a holistic approach, one of which is through curricular integration. This research aims to analyze the implementation of synchronization integration in improving the quality of Islamic religious education at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kuningan.

The research method used is a qualitative approach, aiming to explain phenomena such as implementation, policies, curricular integration, evaluation, etc., holistically. Data collection includes observation, interviews, and documentation, with data analysis techniques involving data reduction, presentation, and conclusion drawing.

Findings indicate that all elements and activities at MAN 1 Kuningan show integration or interdependence, enhancing effective and efficient learning and producing quality students ready to adapt to society. Additionally, curricular integration at MAN 1 Kuningan focuses not only on knowledge transfer but also on character and ethics development. Results show that students not only understand religious concepts but also apply them in daily life, thus forming a strong foundation for achieving Islamic educational goals of intellectual excellence and moral integrity.

Keywords: *Integration; Curricular; PAI*

Abstraksi

Peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah memerlukan pendekatan yang holistik, salah satunya melalui integrasi kurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi integrasi sinkronisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kuningan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada di lapangan penelitian, seperti pelaksanaan, kebijakan, integrasi kurikuler, evaluasi dan lain-lain secara holistik. Kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Temuan dalam penelitian ini adalah semua elemen dan juga kegiatan-kegiatan yang berlaku di MAN 1 Kuningan menunjukkan adanya integrasi atau kesinambungan yang saling terikat satu sama lain, baik dari guru dengan murid, murid dengan guru, guru dengan guru dan murid dengan murid, dengan adanya integrasi ini mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien yang menciptakan output siswa yang berkualitas dan siap untuk beradaptasi dengan lingkungan bermasyarakat, Selain itu, integrasi kurikuler di MAN 1 Kuningan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktek sehari-hari. Dengan demikian, integrasi kurikuler di MAN 1 Kuningan menjadi landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral.

Keywords: *Integrasi; Kurikuler; PAI*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. (Sudarsana, 2016)

Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, karena salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi, dengan tujuan dan pencapaian yang sama satu sama lain agar terwujudnya insan yang berbudi luhur dan berakhlak karimah serta berguna bagi lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.

Menurut Arifin Muzayyin (2010;34): Tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah. (Rahmadania et al., 2021)

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat memberi sumbangan besar dalam perwujudan kerelaan diri pada manusia. Melalui pemberian kesempatan dan pelayanan-pelayanan pengembangan potensi-potensi anak, mewujudkan potensi-potensi tersebut, dan merasa berhasil dalam mencapai hal itu. Bimbingan pendidikan juga perlu membuat anak akan menyadari bahwa terdapat perbedaan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, agar anak-anak mampu mengetahui potensi-potensi yang dimilikinya. (Fatimah, 2016)

Eksistensi pendidikan Islam dalam perkembangan modernisasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dan massif, pendidikan Islam dapat diartikan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam serta penanaman akhlak mulia dalam jiwa peserta didik dalam masa pertumbuhannya agar menjadi insan kamil yang seutuhnya. (Fauzi, 2018)

Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dikatakan sebagai suatu sistem dengan beberapa komponen yang saling berhubungan. Misalnya, kesatuan sistem aqidah, syariah, dan moralitas, termasuk kognitif, emosional, dan psikomotorik, sangat bergantung pada pentingnya satu elemen di atas dengan elemen lainnya. Pendidikan Islam juga berdasarkan ideologi Islam, sehingga pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai-nilai dasar yang terdapat di ajar agama Islam sendiri.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Indonesia dalam Visi, Misi, dan Tujuan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Tahun 2015-2019, ialah meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat pada semua jenis dan jenjang pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sehingga mempunyai lulusan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan tuntutan kehidupan dan mampu berkompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional, serta meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan tata kelola pendidikan Islam yang

transparan dan akuntabel, melalui partisipasi pemerintah, daerah, masyarakat dan pihak lainnya. (Susiyani, 2017)

"Integrasi" berarti "menggabungkan sesuatu menjadi satu". Integrasi identik dengan peleburan, penggabungan atau penggabungan dua objek atau lebih. Integrasi yang dimaksud dalam pada dasarnya adalah hubungan yang dilandasi keyakinan bahwa tujuan bidang penelitian, ilmu pengetahuan umum, dan kajian agama, adalah sama dan terpadu. Kata integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi kesatuan yg utuh atau bulat. Dalam konteks Ilmu sosial, integrasi sosial adalah suatu kondisi kesatuan hidup bersama dari aneka satuan sistem sosial budaya, kelompok-kelompok etnis dan kemasyarakatan, untuk berinteraksi dan bekerjasama, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma dasar Bersama guna mewujudkan fungsi sosial budaya yang maju, tanpa mengorbankan ciri-ciri kebhinnekaan yang ada. (Rusdian, 2014)

Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan Anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kesatuan itu. Secara istilah integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Yang mengolaborasi beberapa unsur yang ada di dalamnya menjadi kesatuan yang utuh. (Basri, 2021)

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, diuntut untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut, sebagai bentuk pengembangan yang terencana, terstruktur dan berkelanjutan. (Kasuwi, 2016) Sebagai sebuah lembaga yang memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan zaman. (Irham et al., 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh data Balitbang (2003) bahwa Kualitas pendidikan Indonesia masuk ke dalam golongan terendah, hal ini ditunjukkan data bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP) dari 8.036 SMA. UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan. (Murtiningsih & Lian, 2017)

Mengingat pentingnya kurikulum, maka ia perlu dipahami dengan baik oleh semua pelaksana pendidikan. Kurikulum merupakan sesuatu yang harus ditempuh jika dalam dunia pendidikan berarti sesuatu yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu yang disajikan dalam mata pelajaran dalam lembaga Pendidikan dan kurikulum pendidikan selalu mengalami perkembangan.

Kurikulum selalu mengalami revolusi mengikuti perkembangan zaman yang terjadi di dalam masyarakat. Akan tetapi perubahan dan perkembangan kurikulum tidak selalu diartikan secara total, tetapi sifatnya lebih merupakan revisi. Kurikulum yang sedang di terapkan saat ini di satuan Pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, Hamid Muhammad pada saat menyampaikan sambutan pada kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Tim Pengembang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Tingkat Provinsi tanggal 14 Maret 2017 mengatakan bahwa ada 3 (tiga) hal penting yang menjadi agenda K-13, yaitu; penguatan pendidikan karakter, penguatan literasi, dan

pembelajaran abad 21. Untuk memenuhi ketiga hal tersebut diperlukan rancangan kurikulum yang menyukseskan ke tiga agenda tersebut. (Patriana et al., 2021)

Ada sejumlah persyaratan untuk mencapai kualitas pendidikan: siswa harus memiliki kesehatan dan gizi yang baik; guru harus terlatih dengan baik dan teknik pembelajaran harus baru; fasilitas dan materi pembelajaran harus memadai; kurikulum harus relevan dan tergantung pada keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman para guru dan siswa; lingkungan harus sehat dan aman untuk mendorong pembelajaran. Selain itu, dukungan keluarga untuk belajar sangat signifikan dan penilaian hasil pembelajaran harus di definisikan secara akurat. Dalam pendidikan, tingkat kualitas yang tinggi berarti tingkat prestasi akademik yang tinggi di antara individu. Menurut Heyneman and Loxley, kualitas pendidikan merupakan input penting dari prestasi sekolah. (Patras et al., 2019)

Sebuah penelitian yang diungkapkan oleh Poondej & Lerdpornkulrat (2016) menyatakan bahwa seorang siswa dapat menyesuaikan bagaimana cara belajar mereka dengan persepsi mereka terhadap lingkungan belajar mereka. Pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan secara terpadu pada tiga lingkungan pendidikan diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap lahirnya manusia-manusia yang akan menjadi penentu arah untuk mencapai tujuan pendidikan. (Rasyid et al., 2020)

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam yang berupaya untuk mengajarkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidik agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin (2006) mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika tetapi yang nantinya akan menciptakan kepribadian yang utama (insan kamil) bagi peserta didik. (Rahman, 2012)

Dengan demikian, diperlukan suatu pendidikan yang mana di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada siswa yang hanya bersifat umum (Intra kurikuler), tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran sang Khaliq. Ini berarti ada keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama.

Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan agama merupakan salah satu solusi baik untuk mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang dan untuk mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, non akademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak. Dan terpenting siap untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat, agama dan bangsa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

Integrasi kurikuler di sekolah merupakan respons terhadap beberapa permasalahan utama yang terlihat di lapangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang seringkali menjadi hambatan dalam penyampaian materi pelajaran secara menyeluruh. Kurikulum yang terpisah-pisah memaksa guru untuk membagi waktu yang terbatas antara mata pelajaran yang beragam, seringkali menyebabkan pemotongan materi atau pembelajaran yang terlalu cepat. Dalam konteks ini, integrasi kurikuler menjadi solusi yang menjanjikan untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran secara sinergis, memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep dan keterampilan yang lebih komprehensif.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah mempertahankan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam kurikulum tradisional yang terfragmentasi, siswa seringkali kesulitan untuk melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dengan dunia nyata, sehingga mengakibatkan penurunan minat belajar. Integrasi kurikuler bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa dengan menyajikan materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif, memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai konsep dan disiplin ilmu.

Selanjutnya, kurangnya pengembangan keterampilan lintas disiplin menjadi perhatian lainnya. Di era global dan teknologi saat ini, kemampuan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah menjadi keterampilan yang sangat berharga. Namun, kurikulum tradisional seringkali tidak memadai dalam mengembangkan keterampilan ini secara holistik. Integrasi kurikuler membuka pintu untuk mengintegrasikan keterampilan lintas disiplin ke dalam pembelajaran sehari-hari, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut secara lebih terpadu dan mendalam.

Dalam konteks diversitas kebutuhan siswa, integrasi kurikuler juga memiliki potensi besar untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih terpersonalisasi. Setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda, namun kurikulum tradisional cenderung bersifat "*one-size-fits-all*". Integrasi kurikuler memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar mereka.

Terakhir, integrasi kurikuler juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan di era digital yang semakin kompleks. Di dunia yang terus berubah dan terhubung secara global, kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan berkomunikasi melintasi batas-batas disiplin menjadi semakin penting. Integrasi kurikuler dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan ini dengan menyajikan materi pelajaran dalam konteks yang relevan dengan dunia nyata, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin dan inovator masa depan.

Kebijakan Departemen Agama yang konsekuen dengan sistem sekolah yang di atur di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dimaksud supaya pendidikan Agama yang sudah ada, diperluas dan dikembangkan. Demikian juga yang direalisasikan oleh sekolah yang berbasis Islam di Kuningan yakni MAN 1 Kuningan terkait dengan Integrasi kurikuler yang ada.

MAN 1 Kuningan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlatar belakang Islam. Madrasah ini selalu berupaya untuk membimbing siswa-siswanya agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan Agama Islam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan program kurikuler baik intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Sejalan dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa hal ini cukup menarik untuk diteliti, terkait program berbasis ke-Islaman. program kurikuler baik intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler, ini memiliki keunikan tersendiri yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam program yang terselenggara di MAN 1 Kuningan ini, terkait tentang Integrasi kurikuler dalam meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam. Realita yang ada ini, menjadikan ide pokok bagi peneliti untuk membedah Integrasi kurikuler dalam meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam.

RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali informasi mendalam tentang Integrasi Kurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kuningan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman dan praktik nyata dan mendukung implementasi kurikulum tersebut. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana Integrasi Kurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kuningan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi mengamati proses pembelajaran secara langsung untuk memahami bagaimana integrasi kurikuler diterapkan dalam praktik. Observasi ini membantu peneliti untuk melihat interaksi antara siswa dan guru serta penerapan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Wawancara melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait integrasi kurikuler. Wawancara ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan keberhasilan dari pendekatan yang diterapkan. Selain itu, analisis dokumen melengkapi data dengan meninjau rencana pembelajaran, laporan evaluasi, dan dokumen pendukung lainnya.

Untuk memastikan validitas data, proses triangulasi diterapkan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data yang dikumpulkan. Temuan dari observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi kesesuaian dan konsistensi informasi. Pendekatan ini membantu menghasilkan data yang lebih terpercaya dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan Integrasi Kurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Kebijakan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MAN 1 Kuningan

1. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan salah satu bagian dari kegiatan kurikuler sekolah yang penting dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di MAN 1 Kuningan. Informasi terkait dengan kegiatan intrakurikuler ini diperoleh melalui wawancara dengan salah seorang guru yaitu Riyan Septiana Nurhuda, yang menuturkan bahwa:

“Kegiatan intrakurikuler di MAN 1 Kuningan ini banyak variasinya khususnya di MAN 1 Kuningan ini karena disini ada pembelajaran agama dan pembelajaran umum untuk pembelajaran umumnya seperti (Geografi, sosiologi, kimia, fisika, bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika) sedangkan untuk pembelajaran agamanya seperti (Fikih, Aqidah Akhlak, Sejarah, Quran Hadits, B.

Arab) nah setiap pembelajaran memiliki guru khususnya untuk membidangi setiap pembelajaran”. (hasil wawancara dengan RSN pada 11 Desember 2024)

Dari wawancara di atas jelas bahwa kegiatan-kegiatan intrakurikuler merupakan segala aktivitas, program, atau inisiatif yang secara langsung terintegrasi ke dalam kurikulum resmi suatu institusi pendidikan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa di dalam konteks akademis,

Jenis Kegiatan intrakurikulernya seperti:

- a. Pelajaran Umum yang ada di MAN 1 Kuningan diantaranya seperti: Geografi, Sosiologi, Kimia, Fisika, B. Inggris, B. Indonesia, PJOK, Seni Budaya dan Keterampilan
- b. Pelajaran Agama yang ada di MAN 1 Kuningan diantaranya seperti: Aqidah, SKI, Quaran Hadits, Sejarah, B. Arab

Melalui kegiatan intrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tambahan, seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan komunikasi, yang seringkali tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan intrakurikuler tidak hanya meningkatkan aspek akademis, tetapi juga mendukung perkembangan holistik siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih beragam dan dinamis di dalam institusi Pendidikan hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama salah seorang guru Riyan Septiana Nurhuda yang Mengutarakan bahwa:

“Sebenarnya bagi seorang guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan ilmu saja, akan tetapi kita sebagai guru perlu paham kemampuan dasar yang harusnya kita miliki, seperti kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, sebenarnya kemampuan-kemampuan seperti ini lah yang mesti ada dalam profesi kita sebagai seorang guru atau tenaga Pendidikan”. (hasil wawancara dengan RSN pada 11 Desember 2024)

Seusai dengan yang disampaikan Pak Riyan Septianan Nurhuda bahwa tidak hanya tentang materi pembelajaran yang perlu dikuasai oleh seorang guru melainkan tentang teori yang dasar terkait tentang tujuan yang akan dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran serta hal apa saja yang menunjukkan ketercapaian proses pembelajaran.

Kompetensi yang harus di miliki seorang guru diantaranya: (1) Kompetensi Pedagogik; (2) Kompetensi Kepribadian; (3) Kompetensi Profesional; (4) Kompetensi Sosial.

Berkaitan dengan hal itu berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Umasugi & dan Sarwono, 2014)

2. Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik guna menguatkan, memperdalam atau sebagai sarana pengayaan mata Pelajaran yang sudah di pelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, serta kegiatan kokurikuler ini bisa dijadikan cara untuk mengoptimalkan penguatan Pendidikan karakter pada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler bisa dengan dua cara, yaitu dilaksanakan dengan cara sendiri-sendiri atau dengan cara kelompok, yang nantinya pengajar atau pembimbing dalam kegiatan kokurikuler ini memberikan tugas atau materi yang sesuai dengan pembahasan yang sedang di ajarkan di dalam kelas, maka dari itu sorang pembimbing atau pengajar wajib paham

Tingkat kesulitan materi agar tugas bisa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dalam hal ini pak Maman menuturkan:

“Kokurikuler atau di sini disebutnya pelajaran tambahan di luar jam Pelajaran di kelas yang menonjol di MAN itu Boarding School Darull Ilmi, disitu seperti pondok pesantren di dalamnya banyak Pelajaran-pelajarannya yang menunjang siswa dalam menambah wawasan ke ilmunya, ada juga kegiatan seperti pengabdian dilakukan setiap akhir semester, kalau di sekolah nya ada Pelajaran tambahan Bahasa (arab atau Inggris), dan keterampilan-keterampilan lainnya”. (hasil wawancara dengan Pak Maman pada 11 Desember 2024)

Seusai dengan hasil wawancara di atas bahwa kegiatan kokurikuler di MAN 1 Kuningan sangat beragam yang tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan dari pada siswa itu sendiri, dengan tujuan untuk menunjang kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan hal di atas bahwa kokurikuler adalah kegiatan maupun program di luar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sebuah sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan para siswa/i mengenai relevansi antara berbagai jenis pengetahuan, penyaluran minat dan bakat, serta tentunya melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Abdul Malik Kusuma Negara, 2016)

Adapun juga kegiatan kokurikuler di MAN 1 Kuningan ini diantaranya:

a. Boarding School

Boarding school, atau sekolah asrama, merujuk pada lembaga pendidikan di mana siswa tidak hanya mengikuti program akademis, tetapi juga tinggal di asrama atau tempat tinggal yang disediakan oleh sekolah tersebut. Pada sekolah asrama, siswa biasanya tinggal di lingkungan sekolah biasanya di MAN ini anak-anak yang tinggal di Boarding School tinggal di asrama selama kurang lebih 3 tahun sampai anak-anak lulus dari MAN 1 Kuningan dalam hal ini Ustd Mumuh salah satu pengurus Boarding School mengatakan bahwa:

“Program ini dimana siswa-siswanya belajar seperti di pondok-pondok pesantren dimulai dari sore hari sampai dengan pagi hari sesuai dengan jadwalnya, disini siswa di ajarkan ilmu-ilmu agama dan keterampilannya, nah untuk pelajarannya ada pembelajaran kitab-kitabnya seperti (Aqidatul Awam, Ta’limul Mutta’alim, kitab Jami’, Safinah, Fathul Qarib, Al-Maraghy) kalau keterampilannya ada dakwah santri dan keterampilan Bahasa (arab, Inggris)”. (hasil wawancara dengan ustd Mumuh pada 12 Desember 2024)

Sekolah asrama dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan membantu siswa dalam membangun kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan hidup sehari-hari. Sementara itu, staf pengajar atau pembimbing di sekolah asrama bertanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan dan perkembangan siswa di luar jam pelajaran.

Hal ini juga di jelaskan bahwa tujuan kokurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dan mengevaluasi materi yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler. Agar siswa dapat lebih memahami dan menghayati bahan yang telah di pelajari dan untuk melatih siswa melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. (Shilviana & Hamami, 2020)

Pada suatu waktu di kepala sekolah, Pak Keno memutuskan untuk mendirikan sekolah asrama sebagai langkah inovatif dalam pendidikan. Dengan SK Nomor Statistik Pondok Pesantren: 510032080012 Pada Tanggal 29 Agustus 2015 Dengan

visi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendalam, penuh inspirasi, dan inklusif, Pak H. Keno Sarna mengarahkan pembangunan fasilitas boarding school yang modern dan berfokus pada pengembangan integral siswa.

Sekolah asrama ini bertujuan untuk melampaui batas-batas pembelajaran konvensional dengan menanamkan nilai-nilai karakter, kemandirian, dan kerjasama di antara siswa. Desain kurikulum nya dirancang untuk mencakup pendidikan formal dan informal, memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman praktis dan interaksi sosial. Dengan kurikulum Ma'had sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Mata Pelajaran di Boarding School

No	Mata Pelajaran	Kitab/ Buku	Alokasi
1	Aqidah	Aqidatul Awam	
2	Akhlak	Ta'limul Muta'alim	
3	Hadits	Kitabu Jami' (Bulgumarom), Hadits Arbain, Mushtholahul Hadits	
4	Fiqih	Safinah, Fathul Qarib	
5	Tafsir	Al-Maraghy	
6	Mahfuzhat	Mahfuzhot	
7	Bahasa Arab	Amtsilah Al-Tashrifiyah, Jurumiyah, Durusul Lughoh	
8	Mahfudzot	Mahfudzot	
9	Bahasa Inggris	Tolkit Mr. Edri	
10	Tajwid	Ilmu Tajwid	
11	TTTQ Pagi	Mushaf Alquran	
12	Bimbingan Belajar Malam		

Nilai tambahan yang diterima oleh siswa boarding school yaitu setiap materi yang di ajarkan berintegrasi dengan mata Pelajaran agama yang diajarkan di MAN 1 Kuningan, sebagai contoh Pelajaran Aqidah akhlak dengan kitab Aqidatul awam dan Ta'limu muta'alim, Pelajaran fikih dengan kitab Safinah dan Fathul Qorib, Pelajaran Al-Quran Hadits dengan Hadits Arbain dan ilmu tajwid, Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI dengan kitab Khulasoh Nurul Yaqien). Jadi dengan hal tersebut siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih pada setiap Pelajaran yang ada di MAN 1 Kuningan.

Pak Keno, dengan tekadnya, menciptakan atmosfer yang memelihara pertumbuhan pribadi dan akademis siswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Pemilihan staf pengajar yang berkompeten dan berpengalaman menjadi salah satu keunggulan sekolah ini, menjamin kualitas pendidikan yang tinggi.

Keputusan mendirikan sekolah asrama ini tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai rumah kedua bagi para siswa. Dengan fasilitas yang lengkap dan dukungan yang kuat dari tim pengajar dan staf, Pak Keno memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan didukung dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan. Hal ini disampaikan pak Anwar dalam wawancaranya:

“Yang pertama riwayat pendidikan, karena memang Pendidikan suatu hal yang berperan Ketika guru itu memiliki kemampuan mumpuni dalam hal itu, terus, eee.. ditambah dengan akhlakul karimah seorang pendidik menjadi dasar utama bagi kita untuk menjaring tenaga pendidik disini, yaa karena memang sekarang gampang-gampang susah untuk mencari guru yang kompeten di bidangnya”. (hasil wawancara dengan Pak Anwar pada 11 Desember 2024)

Adapun juga daftar tenaga pendidik yang ada di MAN 1 Kuningan sebagai berikut:

Tabel 2.
Daftar Pengurus Boarding School

No	Nama	Lulusan	Jabatan
1	Aah Robiah Munawaroh, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> • Subulul Huda Rancah 6 Tahun • Miftahul Huda 2 Ciamis 3 Tahun 	Guru
2	Rakum, S.Pd	Subulul Huda Rancah 10 Tahun	Guru
3	Dra. Hj. Yanthi Nuriah, M. Pd. I	Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah. 1980-1985	Guru
4	Mumuh Mochamad Munawwir Rosyad, S.Pd.I	Pondok Pesantren Assyamsuriyyah Tahun 2008-2014	Guru
5	Dedah Siti Munawwaroh Mursidah, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> • Pondok Pesantren As-Syamsuriyyah Brebes Tahun 2011-2014 • Pondok Pesantren Mu'allimat Ciwaringin Tahun 2014-2017 	Guru
6	Drs. H. Muhlisin, M. Pd. I	Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah. 1980-1985	Guru

Sekolah asrama ini bukan hanya tempat untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang tangguh dan penuh nilai. Didukung oleh semangat kepemimpinan Pak Keno, boarding school ini menjadi landasan bagi generasi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan integritas.

Ustadz Esa dalam wawancaranya menuturkan juga bahwa:

“Tentu adanya bisa lebih efisien karena nanti nya anak kalau berangkat lebih dekat dan juga akan lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu dan juga ya khususnya dalam pembelajaran agama siswa nya memiliki pelajaran tambahan khususnya di materi keagamaan”. (hasil wawancara dengan Ustd Esa pada 12 Desember 2024)

Tabel 3.
Agenda Kegiatan Boarding School

No	Jam	Kegiatan
1	04.00-05.00	Bangun tidur, Salat Subuh berjamaah di masjid, tadarrus Al-Qur'an
2	05.00 – 06.30	Program TTTQ/Tahfidz, Tajwid, Tahsin Al-Qur'an
3	07.00 – 12.00	Kegiatan belajar mengajar di kelas (KBM pendidikan formal)
4	12.00 – 12.30	Sholat dhuhur berjama'ah di masjid & Makan Siang
5	13.00 – 15.00	Kegiatan belajar mengajar di kelas (KBM pendidikan formal)
6	15.00 – 15.30	Sholat Ashar berjama'ah di masjid
7	15.30 – 17.00	Kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan belajar
8	17.00 – 17.30	Mandi dan persiapan salat Maghrib & Makan
9	17.30 – 19.30	Salat Maghrib berjama'ah, kajian/ halaqah/ tadarrus Al Qur'an, diakhiri sholat Isya' berjamaah di masjid
10	19.30 – 20.30	Belajar malam di kelas /ditunggu guru/pengasuhan/kakak kelas
11	20.30 – 22.00	Belajar malam di kelas /ditunggu guru/ pengasuhan/kakak kelas
12	22.00 – 04.00	Tidur/ istirahat di kamar

Karena kegiatan di boarding school MAN 1 Kuningan disusun dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek pembelajaran, pengembangan diri, dan kehidupan sehari-hari siswa. Pagi biasanya dimulai dengan bangun pagi dan waktu shalat, diikuti dengan sarapan bersama. Setelah itu, siswa mengikuti kegiatan akademis seperti pembelajaran kelas, praktikum, dan diskusi kelompok.

Pelaksanaan kegiatan boarding school sudah menjadi kegiatan yang sistematis karena sudah di rancang berdasarkan kurikulum yang di buat, hal ini bahwa boarding school sendiri adalah suatu sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik, karyawan dan staff sebagai tenaga kependidikan serta stakeholder atau pengelola sekolah berada dan tinggal bersama dalam lingkungan pendidikan yang terintegrasi dan terpadu. Melalui penyelenggaraan boarding school peserta didik mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga menjelang sore hari di sekolah, kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan diri di sore harinya dan kajian keagamaan khusus yang dilaksanakan di malam hari. Sehingga selama 24 jam peserta didik khususnya berada dibawah didikan dan pengawasan para guru pembimbing. (Susiyani, 2017)

Sesi-sesi ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri, seperti olahraga, seni, atau klub-klub tertentu, dapat dijadwalkan setelah jam pelajaran untuk memberikan variasi dan mendukung perkembangan bakat dan minat siswa. Waktu istirahat dan makan siang juga termasuk dalam jadwal untuk memastikan siswa memiliki waktu untuk bersantai dan mengisi energi.

Sore hari, boarding school sering menyediakan waktu untuk pembelajaran tambahan, seperti bimbingan belajar, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Setelah makan malam, bisa diadakan sesi pengecekan pekerjaan rumah (PR) atau waktu studi mandiri. Acara-acara sosial atau keagamaan juga dapat dijadwalkan di malam hari.

Malam hari dilaksanakan kegiatan pembelajaran kitab kuning dan diakhiri dengan waktu tidur yang teratur untuk memastikan siswa mendapatkan istirahat yang cukup. Jadwal kegiatan di boarding school dirancang tidak hanya untuk memenuhi aspek akademis, tetapi juga untuk memfasilitasi perkembangan karakter, kemampuan interpersonal, dan kemandirian siswa dalam lingkungan asrama, berikut merupakan jadwal kegiatan santri boarding school:

Agar pembelajaran di Boarding school kepala sekolah dan berkolaborasi dengan guru-guru menyusun semua program kegiatan dengan sistematis agar kegiatan-kegiatan yang ada di boarding school berjalan dengan efektif dan efisien.

Tabel 4.
Kegiatan Mingguan Boarding School

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Bahasa Arab	Malam Ahad bada Isya
2	Bahasa Inggris	Malam Ahad bada Isya
3	Bahasa Indonesia	Malam Ahad bada Isya

4	Lari Pagi	Ahad Pagi
5	Tanzhiful 'aam	Malam Jumat
5	Debaan	Malam Jumat
6	Sima'an Al-Qur'an	Jum'at bada ashar
7	Ekstra Kurikuler	Waktunya disesuaikan

Tabel 5.
Kegiatan Tahunan Boarding School

No	Nama Kegiatan
1	Taaruf santri boarding school
2	Safari Dakwah/Dakwah Santri
3	Qurban
4	Perpulangan
5	Musabaqoh tiga Bahasa
6	Musabaqoh tahfizh wa'ulumul quran
7	PHBI
8	Perpindahan rayon
9	Rihlah iqtishodiyah
10	Milad Pondok

Di boarding school, keberagaman kegiatan di iringi dengan atmosfer yang memotivasi, menjadikan setiap hari sebagai peluang untuk penemuan dan pengembangan diri. Meskipun penuh dengan aktivitas, baik akademis maupun non akademis, keberagaman ini justru menjadi sumber inspirasi yang mendorong siswa untuk tetap bersemangat dan fokus dalam belajar.

Setiap harinya dipenuhi dengan pelajaran yang menantang, olahraga yang membangun kebugaran, dan kegiatan aktivitas lainnya yang memupuk kreativitas. Meski begitu, boarding school menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana kegiatan bukanlah beban, melainkan wahana untuk penemuan diri dan peningkatan keterampilan. Hal itu dipertegas oleh salah seorang santri boarding school, Ananda Muhammad Noval, Menuturkan:

“.....aku masuk ke boarding school ini pada tahun 2021, Ketika itu baru banget masuk ke MAN 1 Kuningan, awal memang kaget dengan pelajaran yang banyak sekali tapi lama kelamaan kaya udah biasa dengan aktivitas kaya gini, dan juga dengan masuk saya ke boarding school, pelajaran-pelajaran

yang ada di sekolah jadi ke bantu, karena emang ga jauh beda pelajaran di sekolah sama di boarding, jadi alhamdulillah materi-materi yang di sampaikan guru di sekolah jadi paham apalagi di mata pelajaran agamanya”. (hasil wawancara dengan Noval pada 11 Desember 2024)

Dalam keramaian kegiatan, motivasi belajar anak-anak tetap tinggi karena kegiatan tersebut dirancang dengan cermat, memberikan ruang untuk eksplorasi minat pribadi, serta mendukung perkembangan akademis. Boarding school menjadi bukti bahwa keberagaman aktivitas tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga membentuk pribadi yang tangguh, kreatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Semangat yang diperoleh siswa di lingkungan boarding school terbawa dengan penuh antusiasme ke seluruh sekolah. Mereka menjadi pionir semangat belajar, aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, memberikan energi positif pada teman-teman sekelas, dan menjadi inspirasi bagi yang lain. Lingkungan sekolah menjadi lebih hidup, penuh semangat kolaborasi,

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Riyan Septiana Nurhuda, S.Pd.I merupakan guru matapelajaran Aqidah akhlah, yang menuturkan bahwa:

“ee... mohon maaf, mungkin iya, sedikit banyaknya saya terbantu dengan santri-santri boarding school yang ada di kelas saya, ketika saya menjelaskan dan dia lebih paham duluan, itu membuat teman-teman yang lain termotivasi agar bisa paham sama seperti temannya yang ini, bisa di katakana dia menjadi andalannya di kelas Ketika yang lain belum paham, teman-temannya minta di ajarin”. (hasil wawancara dengan Pak RSN pada 11 Desember 2024)

Jadi dapat penulis garis bawahi bawah dengan adanya kegiatan boarding school semua elemen yang ada di lingkungan MAN 1 Kuningan ini terbantu baik dari segi akademis maupun non akademis, dengan tenaga pendidik yang ahli di bidangnya masing-masing, yang hasil akhirnya mampu mengantarkan santri-santri menjadi santri yang berkualitas tidak hanya dari segi agama melainkan dari segi akademis juga.

Karena antara kurikulum yang berlaku di sekolah dan kurikulum yang berlaku di Boarding school, keduanya berintegrasi dengan baik, dan output yang di dapat hasil lulusan yang berkualitas.

b. Club Bahasa

Club bahasa adalah suatu kelompok atau organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan penggunaan suatu bahasa tertentu. Anggota club bahasa biasanya memiliki minat yang sama dalam memperdalam pemahaman, keterampilan, dan penggunaan suatu bahasa, baik itu bahasa asing atau bahasa daerah.

Dalam konteks club bahasa, kegiatan dapat melibatkan diskusi, praktik bersama, pembacaan bersama, atau berbagai kegiatan lain yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa. Club bahasa sering kali menciptakan lingkungan santai dan kolaboratif di mana anggota dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka sambil berbagi minat terhadap bahasa yang

dipelajari. Dalam beberapa penjelasan Ibu Hj. Ria Siti Komariah, S.Pd menuturkan bahwa:

“Memang di MAN 1 Kuningan ini ada kegiatan-kegiatan tambah yang bisa di ikuti oleh peserta didik, khususnya saya sebagai pembina Club Bahasa Arab, akan tetapi tidak hanya Bahasa Arab saja, ada juga Club Bahasa Inggris. Kalau di club Bahasa arab ini dilaksanakan setiap hari sabtu di jam pulang sekolah anak-anaknya beragam dari mulai kelas 10-12, tujuan di adakan club Bahasa ini tentunya untuk menambah pengetahuan siswa khususnya dalam Bahasa arab, dan saya pun terbantu jadi siswa-siswa disini sedikit banyaknya sudah mengetahui tentang Bahasa arab yang nantinya saya ajarkan di kelas masing-masing”. (hasil wawancara dengan ibu RSK pada 11 Desember 2024)

Di MAN 1 Kuningan, kegiatan intrakurikuler menjadi sarana penting bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan pengetahuan mereka. Salah satu Club yang menarik adalah Club Bahasa Arab bersama dengan Club Bahasa Inggris. Kegiatan klub Bahasa Arab berlangsung setiap hari Sabtu setelah jam pulang sekolah, melibatkan siswa-siswa dari berbagai kelas, terutama kelas 10-12.

Tujuan utama dari Club Bahasa Arab ini adalah untuk memperluas pengetahuan siswa dalam Bahasa Arab. Dengan adanya klub ini, dapat membantu siswa-siswa agar lebih familiar dengan Bahasa Arab, yang nantinya sedikit banyaknya diajarkan di kelas masing-masing. Selain itu, klub ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang bahasa, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan budaya di antara peserta.

Dengan adanya pilihan antara Club Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, siswa memiliki peluang untuk memilih klub yang sesuai dengan minat dan aspirasi mereka. Semoga kegiatan klub ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan akademis dan sosial siswa di MAN 1 Kuningan.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan di luar kurikulum formal suatu institusi pendidikan, dari tingkat SD-SMA. Kegiatan ini bersifat tambahan dan tidak wajib, tetapi memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di luar materi pelajaran yang diajarkan di kelas.

Contoh kegiatan ekstrakurikuler melibatkan berbagai bidang, termasuk olahraga, seni, sains, bahasa, musik, debat, dan banyak lagi. Siswa dapat memilih untuk bergabung dengan klub, tim, atau proyek sesuai dengan minat mereka. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan pengalaman tambahan yang dapat memperkaya pembelajaran siswa, membangun keterampilan interpersonal, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam. Menurut Pak Rusyandi, M.Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler:

“Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah ini berjalan efektif karena setiap ekskul memiliki pembinaannya masing-masing, disini ada kurang lebih 10 ekskul yang sampai saat ini masih berjalan, dengan kegiatan ekskul ini merupakan fasilitas untuk siswa dalam meningkatkan minat dan juga bakat yang ingin di kembangkan, dan alhamdulillah banyak prestasi-prestasi yang di peroleh, dari hal ini menjadi point tambahan bagi sekolah terutama bagi ekskul-ekskul yang mendapatkan juara”. (hasil wawancara dengan Pak Rusyandi pada 11 Desember 2024)

Ekstrakurikuler adalah suatu bagian integral dari pengalaman pendidikan yang didirikan dengan tujuan yang luas dan holistik. Pertama-tama, ekstrakurikuler memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa, memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan mendalami passion di luar kurikulum akademis. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun keterampilan tambahan, baik itu dalam hal keterampilan sosial, kepemimpinan, atau keterampilan hidup sehari-hari. Selanjutnya, ekstrakurikuler berperan dalam membentuk kepribadian siswa dengan mendorong karakter, disiplin, dan etika kerja yang kuat.

Hal di atas sesuai dengan teori yang disampaikan bahwa program ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Program ini bisa dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang mempunyai minat dan bakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, program ekstrakurikuler dapat mewujudkan sikap positif terhadap program yang diikuti oleh peserta didik. (Udin, 2019)

Ada beberapa kegiatan Ekstrakurikuler yang berlaku di MAN 1 Kuningan ini, diantaranya:

Tabel 6.
Daftar Ekstrakurikuler dan Pembina

No	Ektrakurikuler	Pembina
1	Paskibra	Andi Muhamad Sopandi, S.Pd.I
2	Pramuka	Fauziah, M.Hum
3	PMR	Hj. Ria Siti Komariah, S.Pd
4	ROHIS	Rakum
5	RETALIKA	Yanes Indraswara, S.Pd.I
6	Futsal	Bahrul Ulum
7	Basket	Dadan Hapipudin, S.Pd
8	Bola Voli	Nandi Sunandi, S.Pd
9	Hadroh	Razna Fahman, S.S, M.Pd.I
10	Karawitan	Ube Latif Sulaeman, S.Pd
11	Pencak Silat	Supriatna, S.Pd

Penting juga untuk di catat bahwa ekstrakurikuler tidak hanya memengaruhi dimensi akademis, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan siswa. Melalui ekspresi kreativitas dan pengalaman positif, kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental siswa. Sementara itu, melalui keterlibatan sosial, ekstrakurikuler membentuk hubungan positif dan menciptakan komunitas di sekolah yang mendukung.

Terlebih lagi, ekstrakurikuler dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis dengan memberikan siswa motivasi tambahan dan melibatkan mereka dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Terakhir, tetapi tak kalah penting, kegiatan ekstrakurikuler mendukung pemahaman tentang keanekaragaman dan budaya. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen kebudayaan, siswa dapat memperluas wawasan mereka dan menghargai latar belakang yang berbeda di antara rekan-rekan mereka.

Dari hal di atas dapat penulis kelompokkan bahwa dari berbagai macam ekstrakurikuler yang berlaku di MAN 1 Kuningan semuanya menunjang dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan konsep kompetensi yang mencakup 3 (tiga) ranah yaitu:

a. Aspek Kognitif

Ada beberapa ekstrakurikuler yang berkaitan dengan aspek Kognitif, dalam hal ini ekstrakurikuler tersebut dapat membangun kreativitas, pemahaman, naratif dan pengaplikasian teori dalam situasi nyata berkait dengan ekstrakurikuler olahraga seperti silat, futsal, volly di ajarkan pemahaman taktik permainan, pengambilan Keputusan cepat dan strategi tim.

b. Aspek Afektif

Menurut Bloom ranah ini menekankan kepada kepekaan dan juga rangsangan peserta didik, berkaitan dengan itu setiap ekstrakurikuler tentunya mengajarkan kepekaan serta kepedulian siswa terhadap stimulus yang datang dari luar dalam hal ini di MAN 1 Kuningan, seperti ekstrakurikuler ROHIS, PMR, RETALIKA mengajarkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah, memperkuat keterampilan berkomunikasi, ekspresi diri serta mengajarkan nilai-nilai kejujuran serta kerja keras.

c. Aspek Psikomotorik

Adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan siswa, dalam konteks ini semua ekstrakurikuler tentunya memberikan nilai keterampilan bagi siswanya dari pengalaman ataupun bakat yang di dapat oleh siswa itu sendiri, akan tetapi ekstrakurikuler yang lebih contoh dan berintegrasi dalam peningkatan aspek psikomotorik siswa adalah ekstrakurikuler yang contong kepada peningkatan fisik siswa seperti pencak silat, futsal, panjat tebing (RETALIKA) dan juga bola volly.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Khalishah dan Iklilah, bahwa awalnya Taksonomi Bloom terdiri dari dua bagian, yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Namun, pada tahun 1966, Simpson menambahkan ranah psikomotor untuk melengkapi konsepsi yang telah dibuat oleh Bloom. (Khalishah & Iklilah, 2021) Dengan demikian, Taksonomi Bloom berkembang menjadi tiga ranah utama: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, yang masing-masing menggambarkan aspek berbeda dari pembelajaran dan perkembangan manusia.

Jadi berkaitan dengan itu menurut B.S. Bloom tujuan Pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada 3 (tiga) ranah yang melekat kepada peserta didik, dan MAN 1 Kuningan dalam setiap proses kegiatan ekstrakurikulernya mengembangkan tiga ranah dalam setiap tujuan pembelajaran baik, Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Dengan demikian, ekstrakurikuler bukan hanya tentang aktivitas tambahan, tetapi juga tentang membentuk siswa secara menyeluruh, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan

membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berdaya. Sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah MAN 1 Kuningan H. Winarto, M.Pd, menuturkan bahwa:

“Ekstrakurikuler itu kayak kunci rahasia, ya. Gak cuma buat ngejar minat, tapi juga buat membentuk karakter anak-anak. Saya percaya di luar kelas itulah tempat di mana siswa bisa berkembang lebih dari sekadar pelajaran akademis. Jadi, klub atau tim itu nggak cuma tempat seru buat ngisi waktu luang, tapi juga ajang buat belajar teamwork, komunikasi, dan keterampilan lain yang bakal bermanfaat buat masa depan mereka. Emang seru banget liat anak-anak ikut club atau tim. Mereka tuh kayak punya dunia sendiri yang penuh energi positif,” tambah beliau sambil senyum. “Dan yang lebih keren lagi, partisipasi dalam ekstrakurikuler ini gak cuma soal prestasi akademis. Ada banyak kemampuan lain yang bisa ditemukan dan diasah di sini.”. (hasil wawancara dengan Pak Winarto pada 12 Desember 2024)

Seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah MAN 1 Kuningan bahwa Ekstrakurikuler memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan siswa di berbagai aspek. Pertama-tama, melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan karena mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan mengambil peran aktif dalam kelompok. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mereka tetapi juga membantu dalam membentuk karakter dan kepribadian.

Selain itu, keterampilan manajemen waktu juga diperoleh ketika siswa harus seimbang antara tugas akademis dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan organisasi dan mengelola waktu secara efisien, keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan.

Aktivitas ekstrakurikuler juga dapat memberikan konteks praktis untuk penerapan konsep yang dipelajari di kelas. Misalnya, siswa yang terlibat dalam klub sains atau Keagamaan dalam hal ini Rohis dapat mengalami penerapan ilmu agama dalam proyek konkret, meningkatkan pemahaman mereka secara praktis.

Selanjutnya, motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler, karena mereka menemukan minat dan hasrat baru di luar kurikulum inti. Aktivitas yang mereka nikmati dapat memicu semangat belajar dan mengarah pada peningkatan prestasi akademis. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari pendidikan yang holistik, memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk individu yang berprestasi dan berkarakter.

B. Integrasi Program Kurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kuningan

1. Tujuan Pembelajaran

MAN 1 Kuningan adalah salah satu sekolah agama yang berada di Kuningan, yang di dukung oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya masing-masing baik guru Umum maupun guru Agama, semuanya bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing dan sudah menjadi sesuatu yang lumrah adanya dalam setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan pembelajaran yang ingin di capai di satuan pendidikannya masing-masing. Hal ini disampaikan oleh Pak Winarto bahwa:

“Nah jadi pendidikan di sekolah ini tidak hanya mengutamakan prestasi akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan positif. Salah satu tujuan utama kita menekankan pada sikap spiritual dan sosial siswa. Kita berkomitmen untuk membentuk siswa yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

memiliki keutuhan spiritual yang kuat. Dalam proses pembelajaran, kita akan mendorong siswa untuk menjalankan nilai-nilai keagamaan mereka dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (hasil wawancara dengan Pak Winarto pada 12 Desember 2024)

Dalam membentuk dan mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa, membawa mereka menjadi individu yang berintegritas, religius, dan berkontribusi positif pada masyarakat. MAN 1 Kuningan memiliki agenda yang sering di laksanakan diantaranya, Pelaksanaan Shalat Dhuha, Shola Dzuhur bersama-sama, Penyembelihan hewan Qurban, pelaksanaan hari besar Islam seperti Maulid, Isro Mi'raj, serta ada program Safari dakwah yang bertujuan mengenalkan kepada siswa-siwanya untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan visi dan misi MAN 1 Kuningan Visi: Terwujudnya Madrasah yang Religius, Berprestasi, Terampil dan Mandiri.

Sedangkan Misinya yaitu:

- Menyelenggarakan pembinaan dan peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt bagi seluruh sivitas madrasah.
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik.
- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- Menyelenggarakan Pendidikan berbasis keterampilan dan kemandirian Dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu religius, integritas, dan Kemandirian, tujuan ini mencerminkan visi dan misi MAN 1 Kuningan.

Selain itu juga Kreativitas dan inovasi menjadi aspek penting di sekolah MAN 1 Kuningan. Di sekolah ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga untuk berpikir di luar batas dan menciptakan sesuatu yang baru dan berharga. Inovasi dihargai sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan unik dan solusi kreatif, karena selain dari pada ekstrakurikuler yang ada, di MAN 1 Kuningan juga ada pembelajaran kejuruan dimana salah satunya siswa bisa berlatih menjahit atau reparasi sepeda motor yang di sediakan di sekolah.

Dan juga dalam pengembangan keterampilan berbahasa, di sekolah ini menekankan kemampuan berkomunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tertulis. Guru-guru di sekolah ini percaya bahwa kemampuan berbahasa yang baik adalah landasan untuk berhasil dalam berbagai aspek kehidupan.

a. Materi Pembelajaran

MAN 1 Kuningan memberikan pendekatan pembelajaran agama yang mendalam dan holistik. Materi pembelajaran agama di MAN tidak hanya terfokus pada pemahaman teks keagamaan, tetapi juga membimbing siswa dalam mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk memahami Al-Qur'an dan hadis dengan konteks yang mendalam, menganalisis makna, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan praktis. Selain itu, pembelajaran mencakup pemahaman akidah akhlak, sejarah peradaban Islam dan pembelajaran fiqh, seperti yang disampaikan kepala MAN 1 Kuningan, Bapak H. Winarto, S.Pd, M.Pd berikut:

“Karena visi misi kita ini dimana ditekankan untuk menciptakan anak yang berakhlakul karimah. Itu tujuan akhirnya, jadi kegiatan-kegiatan juga banyak apalagi kegiatan keagamaan, terus juga kalau disini karena madrasah pelajarannya pun pastinya ada pembelajaran agama, kaya SKI, Aqidah

Akhlak, Qurdis, Fikih. selain dunianya dapat akhirnya juga di dapatkan”.
(hasil wawancara dengan Pak Winarto pada 12 Desember 2024)

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu orangtua murid di MAN 1 Kuningan bapak Solihin mengatakan bahwa:

“ari kami sebagai orangtua menekankan kepada keagamaan disamping Pelajaran umum pelajaran agama juga harus seimbang, karena saya mah khawatir apalagi jaman sekarang mah duh kalau anak-anak tidak di bekali ilmu agama, palaur dengan pergaulan di luar sana, makanya saya mah senang anak saya bisa masuk di sekolah yang ada agama-agamanya”. (hasil wawancara dengan Pak Solihin pada 13 Desember 2024)

Dari mulai kelas 10 – 12 sekolah yang berbasis Madrasah khususnya di MAN 1 Kuningan, Pelajaran agama atau ke PAI’an selalu di muat dalam setiap jenjangnya sebelum perubahan kurikulum bahkan di MAN ini ada salah satu jurusan yang di khususkan dalam pembelajaran agama yaitu jurusan IAI atau Ilmu Agama Islam, di dalamnya mencakup materi-materi agama yang lebih luas dari pada Pelajaran agama yang di muat oleh jurusan lainnya.

Serta kemudian seiring berubahnya kurikulum menjadi kurikulum Merdeka dimana untuk saat ini di sekolah MAN tidak menerapkan lagi sistem penjurusan seperti sebelumnya. Akan tetapi sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru MAN 1 Kuningan, Bapak Andi Muhamad Sopandi, S.Pd.I menuturkan bahwa:

“Awal kurikulum 13 ketika covid guru-guru daring menggunakan kurikulum darurat kemudian setelah covid berlalu dengan tujuan bakat siswa bisa berkembang dengan baik, nah untuk mulai ada kurikulum Merdeka”.
(hasil wawancara dengan Pak Andi pada 11 Desember 2024)

Selaras dengan wawancara di atas salah satu guru Mapel Agama ibu Hj. Ria Siti Komariah, S.Pd mengatakan bahwa:

“Ya memang kalau disini pasti ada pembelajaran agamanya, ee... karena struktur kurikulumnya begitu, tapi walau di suguhi pembelajaran yang banyak siswa-siswi disini tidak mengeluh justru malah senang, di tambah kadang ada orang tua juga suka laporan mengucapkan terimakasih kepada kami guru yang sudah mengajarkan anak-anaknya”. (hasil wawancara dengan Ibu RSK pada 11 Desember 2024)

Dalam pernyataan di atas tersebut jelas bahwa pembelajaran untuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kuningan adalah lembaga pendidikan menengah yang memberikan penekanan khusus pada aspek agama Islam. Pelajaran agama di MAN 1 Kuningan dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, etika, moralitas, dan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum agama di MA melibatkan studi Qur’an, Hadis, Fiqih (Hukum Islam), Sejarah Islam, dan topik-topik lain yang relevan.

Tujuan dari adanya pelajaran agama di MAN 1 Kuningan adalah tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pelajaran agama di MAN 1 Kuningan membantu siswa memahami dan menginternalisasi norma-norma kehidupan beragama, serta mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat sebagai individu yang memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh.

Dengan memasukkan pelajaran agama dalam kurikulum, MAN 1 Kuningan berkomitmen untuk memberikan pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Ini sejalan dengan misi lembaga tersebut untuk mengembangkan generasi muda yang memiliki keimanan yang kuat dan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Pelajaran inti dalam dimensi keagamaan yang ada di MAN 1 Kuningan melibatkan kajian Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih (hukum Islam), Aqidah (teologi Islam), dan Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa juga mungkin mengikuti pelajaran Bahasa Arab untuk memperdalam pemahaman terhadap sumber-sumber utama Islam. Sejalan dengan itu waka kurikulum MAN 1 Kuningan, bapak Saripudin, M.Pd menuturkan bahwa:

“Di sinimah, kurikulum agama kami sangat terintegrasi. Kami menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih, Aqidah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap pelajaran pastinya dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keislaman serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari., pelajaran agama di sini bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter. Kami berupaya agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari mereka. Sebenarnya kita juga tau bahwa agamatum menjadi dasar moral yang kuat bagi siswa, apaa Namanya, bisa juga jadi pegangan kelak kalau siswa udah dewasa nanti”. (hasil wawancara dengan Pak Saripudin pada 11 Desember 2024)

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Kuningan di setiap jenjangnya sama antara kelas 10 – 12 materi PAI yang di ajarkan relatif sama tetapi jenjangnya memiliki tingkat keilmuan yang berbeda-beda, diantara pelajaran-pelajaran PAI di MAN 1 Kuningan antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an Hadits

Di MAN 1 Kuningan, pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menjadi pilar dalam membentuk kesadaran spiritual dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Dalam pelajaran Al-Qur'an, siswa diajak untuk meresapi, memahami, dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Guru-guru berkomitmen untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengaitkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pelajaran Hadits mengajarkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW dalam berbagai konteks kehidupan. Melalui kajian hadits, siswa diberi wawasan tentang tauladan Rasulullah sebagai pedoman hidup yang dapat diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari.

Guru-guru di MAN 1 Kuningan juga mendorong siswa untuk menjalankan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di sekolah ini tidak hanya menjadi pembelajaran teoretis, tetapi juga merupakan panggung praktis bagi siswa untuk memperkuat spiritualitas dan menjalani kehidupan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Dra. Hj. Zulfah guru Al-Qur'an Hadits, Ketika sesi wawancara sebagai berikut:

"Gini mas ibu sebagai guru di MAN 1 Kuningan tuh senang banget bisa ngajarin pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Bener-bener deh, ngeliat anak-anak belajar, ngertiin, sampe hafal ayat-ayat Al-Qur'an itu bikin ibu puas banget. Ngajar Hadits juga seru, karena bisa ngasih tau nilai-nilai dari kehidupan Nabi Muhammad yang bisa diaplikasikan sama anak-anak. Gak cuma jadi guru aja, tapi juga ngerasa jadi bagian penting dalam membentuk karakter dan spiritual anak-anak. Cita-cita ibu tuh, pengen banget nunjukin gimana Al-Qur'an dan Hadits itu bukan cuma pelajaran di kelas, tapi juga jadi pembentuk budi pekerti dan spiritualitas anak-anak khususnya di MAN 1 Kuningan". (hasil wawancara dengan Ibu Zulfah pada 12 Desember 2024)

Ternyata memang benar apa yang di sampaikan oleh KI Hajar Dewan tara bahwa guru ada untuk digugu dan ditiru, ketika guru mendidik dan mengajarkan siswa nya dengan penuh keikhlasan dan semangat dalam mengajar, maka siswanya pun akan merasakan apa yang di rasakan oleh guru, dan dampaknya bahwa apa yang di sampaikan oleh gurunya akan di terima oleh siswanya, seperti yang di lakukan oleh bu Zulfah, bu Zulfah merasakan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter spiritual peserta didik, khususnya di MAN 1 Kuningan ini, sejalan dengan itu salah satu santri Boarding School Kuningan, Ananda Dadan Menuturkan bahwa:

"Iyaa a, belajarnya jadi lebih pahami, di boarding ada materi yang serupa sama Pelajaran di sekolah, nah jadi ketika guru itu menerangkan Pelajaran di kelas jadi gampang da udah paham duluan". (hasil wawancara dengan Dadan pada 13 Desember 2024)

Integrasi materi yang di ajarkan di dalam kelas (intrakulikuler) dan di luar jam Pelajaran (kokurikuler) membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan karna berkaitan satu sama lain khususnya dalam Pelajaran Qurdis, di Boarding School MAN 1 Kuningan ada Pelajaran tentang pemahaman Al-Qur'an yang di aplikasikan dalam ilmu tajwid dan kitab Hadits Arbain, Mushtholahul Hadits.

2) Aqidah Akhlak

MAN 1 Kuningan mengintegrasikan pembelajaran aqidah akhlak dalam kurikulumnya dengan fokus pada dua aspek utama: aqidah (keyakinan) dan akhlak (moral atau etika). Dalam aspek aqidah, siswa diperkenalkan pada konsep-konsep dasar Islam, seperti tauhid, risalah, dan akhirat, membentuk landasan keyakinan yang kuat. Sementara itu, dalam aspek akhlak, siswa diajarkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

Di MAN 1 Kuningan ada dua guru yang memiliki sertifikat mengajar di bidang Aqidah Akhlak ini bapak Yanes Indraswara, S.Pd.I dan ibu Robiatul Adawiyah, S.Pd, kedua guru ini membidangi peran sebagai guru mata Pelajaran Aqidah akhlak di MAN 1 Kuningan, serta merupakan Sebagian dari figure sentris dalam membina etika, akhlak dan moral peserta didik karena di

MAN 1 Kuningan akhlak dan moral peserta didik menjadi point penting yang harus ada dalam lingkungan Pendidikan.

Penekanan diberikan pada tata krama yang baik, norma adab Islam, serta pengembangan sikap ibadah dan amalan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, MAN 1 Kuningan tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, tetapi juga menciptakan individu yang mampu menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru Aqidah akhlak bapak Yanes Indraswara, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa:

“...terutama tentang sopan santun, alhamdulillah kalau buat sopan santun, disini bisa bapak katakana baik, kenapa, karena budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) di terapkan disini, setiap siswa ketemu guru 5S itu di pakai, mungkin karena menjadi budaya di sekolah ini ya. Sampai kalau ketemu di luar sekolah pun sama, mereka melakukan hal serupa”. (hasil wawancara dengan Pak Yanes pada 11 Desember 2024)

Ternyata pelaksanaan moral dan etika di MAN 1 Kuningan sudah menjadi kebudayaan yang sudah lama ada dan menjadi adat kebiasaan di MAN 1 Kuningan, yang di wariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi, disamping peran guru yang ikut andil dalam pelaksanaannya, terkhususkan guru Aqidah Akhlak di sekolah ini, karena beliau mengemban Amanah baik secara teori (pembelajaran di kelas) maupun praktek (pengimplementasian di lingkungan sekolah) dan tentunya guru sebagai rool model bagi siswa, jadi dalam pelaksanaannya guru pun melakukan hal yang serupa.

Dan terkait materi yang di sampaikan untuk mata pelajaran Aqidah akhlak ini sangat bervariasi di setiap tingkatannya menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, akan tetapi penyesuaian tersebut sejalan dengan kegiatan kokurikuler di MAN 1 Kuningan, karena selain Qur'an hadits di atas, boarding school di MAN 1 Kuningan juga mengajarkan satu mata pelajaran Aqidah akhlak, yang di kaji dengan rujukan kitabnya Ta'lim Muta'alim dan Aqidatul Awwam. Hal ini selaras dengan salah satu pengajar di Boarding School Ustd Mumuh yang mengatakan bahwa:

“Boarding itu kaya pesantren cuman sedikit beda tapi pelajarannya mah sama aja kitab-kitab kaya di pondok-pondok, nah karena kita mengindik ke sekolah jadi kitab yang di ajakan juga sedikit menyesuaikan dengan materi nu aya di sekolah”. (hasil wawancara dengan Utdz Mumuh pada 11 Desember 2024)

Dalam hal ini siswa yang mengikuti program Boarding school terbantu dengan pelajaran-pelajaran yang di muat di dalamnya dan menjadi pelajaran tambahan bagi siswa untuk dapat di aplikasikan di dalam kelasnya.

Hal ini pun sesuai dengan yang disampaikan bapak Andi Muhamad Sopandi, S.Pd.I yang mengatakan:

“Ya bisa di bilang ada perbedaan, sebagian besar siswa yang ikut boarding school dan yang tidak mengikuti ada perbedaan, meskipun Sebagian kecilnya ada juga yang sama tergantung dari kesungguhan siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran, cuman kalau di lihat dari keaktifan dan prestasi, memang orang-orang yang di boarding itu banyak yang lebih unggul dari pada yang lain”. (hasil wawancara dengan Pak Sopandi pada 12 Desember 2024)

Maka dari itu dapat kita garis bawahi bahwa pelajaran Aqidah akhlak di MAN 1 Kuningan, memang menjadi bagian kurikulum yang mesti ada di sekolah ini, dari mulai guru yang mempunyai kualifikasi Pendidikan yang sejalan dengan bidang studinya, di tambah di MAN 1 Kuningan program kokurikuler khususnya Boarding School menjadikan nilai tambah bagi siswa dan juga gurunya dalam membantu transformasi ilmu pengetahuan siswa.

3) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kuningan adalah salah satu bidang mata pelajaran dalam dimensi keagamaan yang berfokus pada sejarah-sejarah atau khulasoh tentang peradaban Muslim di era Islam atau pra-Islam, dan untuk materi pelajaran SKI di MAN 1 Kuningan merujuk pada Silabus dan kurikulum di Madrasah pada Umumnya.

Tujuan dari pembelajaran SKI ini agar peserta didik paham dan mengenal pemahaman mendalam tentang perkembangan budaya Islam, nilai-nilai, dan kontribusinya dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa toleransi, menghargai keberagaman, dan memahami dampak peradaban Islam pada dunia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan bapak Drs. Anwar Hidayat salah satu guru SKI di MAN 1 Kuningan, menuturkan bahwa:

“Pentingnya siswa diperkenalkan tentang Sejarah apalagi berkaitan dengan Islam, biar kedepannya siswa tuh tidak buta terhadap Sejarah kita, ti mulai perkembangan, masa kejayaan, jeung nu lainna... naaah disini siswa di kenalkan dengan hal-hal seperti itu, ya intinnyamah biar Sejarah tidak hilang atau di popohokeun”.

Sejalan dari pada itu di MAN 1 Kuningan juga tidak hanya memperkenalkan Sejarah dalam konteks teori saja akan tetapi dalam pelaksanaannya juga di MAN 1 Kuningan sering melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Isro Mir'raj Nabi Muhammad dan juga nilai tambahan yang di dapat bagi siswa yang mengikuti program Boarding School ada salah satu materi yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam yang di muat dalam materi pelajaran kitab (Khulasoh Nurul Yaqin).

4) Fiqih

Materi terakhir yang memang harus ada di dalam sekolah Madrasah Aliyah yaitu pembelajaran Fiqih, seperti yang kita ketahui bahwa pelajaran fiqih memang pelajaran dasar yang harus kita tahu dan pelajari, karena berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari kita, dan MAN 1 Kuningan memberi pemahaman fiqih agar siswa memahami tentang hukum-hukum Islam, yang nantinya bisa membantu siswa

dalam menjalankan kehidupan beragama sesuai dengan syariat dan ketentuan Islam.

Dengan adanya pelajaran fiqih, siswa di MAN 1 Kuningan diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan dasar pengetahuan yang kokoh terkait dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustdz Rakum, S.Pd.I salah satu pengajar di Boarding School, yang mengatakan bahwa:

“Pokoknya pelajaran yang ada di pondok ini, itu hampir semuanya ada di materi pelajaran sekolah, karena kurikulum kita dan sekolah seperti yang aa sampaikan berintegrasi satu sama lain, tujuan akhirnya siswa bisa di praktekan di kehidupan sehari-harinya”. (hasil wawancara dengan Pak Rakum pada 11 Desember 2024)

Hal ini tersebut sejalan yang disampaikan oleh bapak Andi Muhamad Sopandi, S.Pd.I dalam wawancaranya menuturkan bahwa:

“Setiap akhir tahun ajaran, siswa di boarding itu ada kegiatan safari dakwah kalau kata mahasiswanya KKN, siswa sini di tempatkan di daerah yang di tentukan, nantinya disana siswa di tuntut aktif di masyarakat, kaya mengajar ngaji, bakti sosial, jadi pelajaran yg udah di ajarkan di sekolah mereka aplikasikan dalam kegiatan ini”. (hasil wawancara dengan Pak Sopandi pada 11 Desember 2024)

Menurut guru-guru MAN 1 Kuningan kegiatan seperti itu sangat efektif di laksanakan dan menjadi pengalaman berharga. Penulis memperhatikan bahwa kegiatan yang di laksanakan di MAN 1 Kuningan memang efektif agar siswa mendapatkan pengalaman yang luar biasa, dan juga tidak hanya teori yang di dapat bahkan praktiknya juga di dapat siswa pada setiap kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 1 Kuningan ini.

Hal ini juga bisa menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kualitas SDM baik dari siswanya ataupun tenaga pendidik juga semua elemen yang terlibat, pengkolaborasi antara semua elemen yang ada di dalam lingkungan sekolah antara guru, siswa, staf dan bahkan orang tua murid dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif yang bisa membantu mengembangkan potensi siswa-siswinya, ditambah lagi dengan kegiatan ekstra maupun kokurikuler yang ada, dapat memberikan dampak positif terhadap siswa.

Misalnya, melalui kelompok belajar siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Pelajaran. Kegiatan seperti olimpiade atau kompetisi akademis ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan daya saing siswa, selain itu, beberapa ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Kuningan, seperti Rohis, dapat memperluas wawasan dalam bidang akademis keagamaan.

b. Metode Pembelajaran

Pada prinsipnya metode pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Kuningan ini, tidak berbeda dengan metode-metode ketika menyampaikan mata pelajaran yang lain, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikannya. Beberapa metode pembelajaran yang di pakai oleh guru PAI dinilai sudah tepat dan membantu siswa dalam memahami teori pelajaran yang di sampaikan.

Diantara metode-metode pelajaran yang di gunakan salah satunya adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ini adalah metode yang umum di sampaikan oleh seorang guru bahkan bagi guru-guru PAI di MAN 1 Kuningan ini, di samping caranya yang mudah dan tidak memerlukan alat peraga atau media yang lain, metode ceramah ini sering di pakai untuk mengawali pembelajaran atau mengakhiri pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Andi Muhamad Sopandi, S.Pd.I dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kalau metode ceramah itu tidak terlalu di pakai lebih ke diskusi, pemecahan masalah, jadi kalau ceramah itu seperti untuk pengantarnya saja”.

Guru memberikan ceramah sebagai pengantar untuk memulai pembelajaran atau untuk masuk ke dalam metode-metode yang akan di laksanakan, di MAN 1 Kuningan metode ceramah sebagai untuk pengarahan siswa saja dan juga untuk mengarahkan siswa dari guru agar siswa paham apa yang telah di sampaikan atau di pelajari pada hari itu.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi yang diimplementasikan di MAN 1 Kuningan menitik beratkan pada interaksi aktif siswa untuk merangsang pemikiran kritis dan pemahaman mendalam. Proses yang di gunakan di MAN 1 Kuningan dimulai dengan pendahuluan, di mana guru memperkenalkan topik, tujuan ini berkolaborasi dengan metode ceramah yang disampaikan di atas, dan kerangka pembahasan. Dengan menentukan topik yang akan di bahas pada pertemuan kali ini.

Tentunya disini peran guru sebagai fasilitator sangat krusial dalam mengarahkan diskusi, memberikan klarifikasi, dan merangsang pemikiran kritis siswa. Hal ini seusai dengan yang di sampaikan bapak Andi Muhamad Sopandi, S.Pd.I yang menuturkan bahwa:

“Diarahin saja a, jadi ketika memulai diskusi saya menentukan dulu materinya apa, kemudian nanti anak-anak di bagi beberapa kelompok, terus nanti diminta didiskusikan seusai pembagian topiknya, nah nanti saya keliling sambil memberikan sedikit pengarahan ke kelompok masing, nanti di akhirnya didiskusikan bareng saya hanya fasilitator saja nanti nu aktifnyamah siswanya, tapi palingan nanti di akhir saya menarik kesimpulan”. (hasil wawancara dengan Pak Andi pada 11 Desember 2024)

Dalam metode ini pak Andi berupaya untuk mendorong siswa berpikir lebih mendalam dan menyumbangkan ide-ide mereka. Setelah diskusi, pak Andi menarik kesimpulan untuk memastikan tujuan materinya tercapai. Selain itu, pak Andi juga memberikan kesempatan siswa bertanya kepada beliau terkait topik yang telah didiskusikan serta mempertimbangkan pandangan yang berbeda. Dengan demikian, metode diskusi di MAN 1 Kuningan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, responsif, dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi siswa.

3) Metode Problem Solving

Dalam Madrasah Aliyah Negeri (MAN), penerapan metode problem solving menjadi sarana efektif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI memulai dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang memiliki relevansi dengan kehidupan siswa dan materi pelajaran, seringkali memilih dilema etika atau situasi praktis. Siswa kemudian diajak untuk menganalisis akar penyebab masalah, mempertimbangkan implikasi dan dampaknya terhadap nilai-nilai keagamaan dan kehidupan sehari-hari

Proses berlanjut dengan perumusan solusi, di mana siswa merumuskan solusi yang sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma moral. Langkah berikutnya adalah implementasi solusi, yang melibatkan perubahan perilaku atau tindakan sesuai dengan konsep-konsep yang telah dipelajari. Siswa kemudian mengevaluasi hasil dari solusi yang diimplementasikan, dan diskusi kelas dipandu oleh guru untuk merangkum pengalaman siswa, mendiskusikan alternatif solusi, dan mengaitkan pembelajaran dengan prinsip-prinsip agama. Metode ini memungkinkan siswa di MAN 1 Kuningan untuk mengembangkan keterampilan analitis, kreativitas dan pemikiran mendalam siswa.

Hal di atas sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak Rakum, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Okee kalau kebanyakan si saya menggunakan metode diskusi terus pelaksanaan KBM nya kadang di kelas kadang di Mushola karena kadang siswa jenuh kalau di kelas terus, apalagi kalau sebagian jam siang siswa lagi ngantuk-ngantuknya, pokoknya menyesuaikan siswa lah, tapi karena kalau pelajaran fiqih jadi kadang siswa tuh saya picu buat memecahkan masalah tentang ketentuan Islam, siswa malah senang kalau seperti ini, kaya siswa mengeluarkan unek-uneknya, tapi awalnya saya kasih topik masalah yang mau di bahas ada siswa yang aktif ada yang cuman sekedar merhatiin ya begitulah a tau sendiri, tugas saya paling mengontrol agar tidak keluar topik”. (hasil wawancara dengan Pak Rakum pada 11 Desember 2024)

Pemilihan metode pemecahan masalah (Problem Solving) siswa dapat banyak hal, mulai dari pengetahuan dan pemahaman adat kebudayaan di setiap masyarakat terutama berkaitan dengan konteks pemikiran Islam serta dari sisi psikologi antara siswa dan juga guru bisa saling mengenal satu sama lain.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran evaluasi merupakan komponen penting dan bagian yang harus di tempuh oleh seorang pendidik untuk mengetahui sejauh mana siswa paham atas materi yang di sampaikan, dari hasil evaluasi tersebut dapat di gunakan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran yang kurang baik dari gurunya atau dari siswa itu sendiri. Dalam beberapa penjelasan Bapak Riyan Septiana Nurhuda, S.Pd.I menjelaskan:

“Untuk pembelajaran sendiri, di akhir ada yang Namanya evaluasi artinya setiap pelajaran saya mengulas materi yang telah di sampaikan. Contohnya misalkan tentang: Asma’ul Husna, atau bersyukur, saya tanya kepada anak-anak apa kalian paham materi yang tadi bapak sampaikan? Jika semua paham saya tunjuk beberapa orang untuk menanyakan materi yang tadi saya sampaikan. Kalau bisa jawab berarti saya berhasil, kalau masih ada yang belum paham saya minta anak yang lain untuk menjelaskannya nah itu kalau pelajaran sehari-hari”. (hasil wawancara dengan Pak RSN pada 11 Desember 2024)

Guna mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan materi di akhir pembelajaran atau di akhir semester ada yang menggunakan assessment atau penilai baik tulis atau non tulis. Hal tersebut di ungkapkan oleh bapak Andi Muhammad Sopandi, S.Pd.I, salah satu guru SKI di MAN 1 Kuningan, mengatakan bahwa:

“Biasanya evaluasi terkait dengan materi itu, tes tulis dan tes lisan, tes lisan kaya ulangan akhir atau Tengah semester kalau tes tulis kaya seperti hafalan-hafalan atau praktek”. (hasil wawancara dengan Pak Andi pada 11 Desember 2024)

Evaluasi Pendidikan yang di lakukan di MAN 1 Kuningan terhadap siswa dilakukan sebagai rangkaian program yang mengacu pada kurikulum yang digunakan. Evaluasi ini dimaksud untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dapat menerima materi yang telah di sampaikan oleh guru, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ujian madrasah. pada momen ujian-ujian seperti itu, secara khusus guru mata pelajar khususnya guru mata pelajaran PAI bekerja sama dengan guru-guru yang lain atau guru wali kelas untuk turut mengawasi dan mengevaluasi sikap disiplin, kejujuran, serta tanggung jawab siswa selama proses ujian itu berlangsung.

C. Pengaruh dan Relevansi Integrasi Kurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kuningan

MAN 1 Kuningan merupakan lembaga Pendidikan, memegang peranan penting dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada siswa. Tugas utama sekolah adalah menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran holistik, di mana nilai-nilai tersebut bukan hanya dipelajari tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penanaman dan praktik nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui berbagai program yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu, budaya sekolah juga memiliki peran signifikan dalam memastikan agar nilai-nilai tersebut dapat diterima, dipahami, dan diterapkan dengan efektif oleh seluruh komunitas pendidikan.

Secara sistemik dan kurikuler, upaya penanaman dan pengembangan nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui tiga kegiatan utama, yakni intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Hal ini sejalan dengan ketentuan Permendikbud nomor 23 tahun 2017, khususnya Pasal 5 ayat 1, yang menegaskan bahwa kegiatan sekolah dalam lima hari mencakup ketiga aspek tersebut. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi wahana efektif dalam penanaman potensi peserta didik dan membekali peserta didik dengan nilai-nilai yang mampu mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam membentuk integrasi kurikuler yang di dalamnya ada tiga program utama yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler tidak terlepas dari beberapa persoalan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan setiap masing-masing kegiatannya.

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam peran pelaksanaan kegiatan kurikuler di MAN 1 Kuningan yang menjadi penunjang terlaksananya kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting agar suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik dan efektif, sarana dan prasarana yang memadai merupakan fondasi utama dalam mendukung kelancaran kegiatan kurikuler di MAN 1 Kuningan. Karena sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang khusus untuk latihan, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium, memberikan wadah optimal bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat di berbagai bidang.

Selain itu, ketersediaan peralatan seperti alat musik, perlengkapan olahraga, dan teknologi komunikasi modern dapat memperkaya pengalaman siswa dalam kegiatan kurikuler. Dengan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan bakat siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang secara optimal melalui kegiatan di luar kurikulum atau di dalam kurikulum formal.

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Drs. Anwar Hidayat yang mengatakan bahwa:

”Kalau buat SARPAS disini alhamdulillah tercukupi semua, dari kelas yang cukup, ruangan ekskul, laboratorium dan ruang keterampilan, kalau buat boarding atau asrama nya juga ada banyak kamarnya bahkan target sekarang mau ngadain Pembangunan lagi bahkan guru-gurunya juga memiliki klarifikasi khusus, Insya’allah kalau di lihat-lihat mah sangat memadai lah”. (hasil wawancara dengan Pak Anwar pada 11 Desember 2024)

Tidak heran sekolah MAN 1 Kuningan dinobatkan menjadi Sekolah Adiwiyata dengan fasilitas sekolah yang memadai berbasis sekolah yang ramah lingkungan, penunjang berbagai macam kegiatan, dengan dukungan sarana yang memadai, diharapkan siswa dapat lebih leluasa mengembangkan potensi.

b. Minat Siswa

Dalam hal ini siswa yang mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan dari mulai KBM di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan yang berada di luar jam sekolah, dan dari yang peneliti amati bahwa siswa-siswi di MAN 1 Kuningan ini antusias dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatannya.

Hal serupa pun di sampaikan oleh H. Winarto, S.Pd. M.Pd kepala sekolah MAN 1 Kuningan, yang menuturkan bahwa:

“Sejauh ini dapat laporan dari guru-guru yang lain, untuk minat siswa dalam pelajaran ga ada kendala sama sekali, setiap evaluasi dan juga rapat dengan guru-guru tidak ada kendala dalam proses pembelajaran, paling satu dua orang aja siswa yang kadang banyak malas-malasnya selebihnya tidak ada, oh hiya mas kalau buat ekstrakurikuler hampir 70% siswa mengikuti kegiatan tambahan ini selebihnya ya mungkin ada yang ikut di luar sekolah atau yang di pondoknya juga ikutan seperti ini ada”. (hasil wawancara dengan Pak Winarto pada 11 Desember 2024)

Tentunya siswa akan memiliki minat dalam mengikuti kegiatan apabila fasilitas dan tenaga pendidiknya memadai dan terpenuhi, khususnya di MAN 1 Kuningan ini, Dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan orangtua, bersama dengan lingkungan yang mendukung, menciptakan atmosfer yang memicu semangat belajar dan eksplorasi bagi siswa MAN 1 Kuningan. Semangat ini bisa dilihat dari berbagai macam prestasi yang di raih siswa dari bidang akademik maupun non akademik.

c. Izin Orang Tua Kepada Putra Putrinya

Dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi anak-anaknya ketika di rumah, karena ada di MAN 1 Kuningan ini tidak semua siswanya mondok atau ikut program Boarding school, tapi dalam hal ini MAN 1 Kuningan, menciptakan kolaborasi yang intens dengan orang tua siswa melalui komite.

Seperti hasil wawancara bersama salah satu oran tua murid, bapak Solihin, menuturkan bahwa:

“Dari segi sikap pada perbedaan, contohnya terlihat secara akhlnaknya atau pribadinya mengalami perubahan karena di MAN 1 Kuningan ini ditanamkan nilai-nilai akhlnakul karimah. Saya sangat senang ketika anak tersebut mau sekolah di MAN, terlihat penonjolan dirinya. Dia lebih konsisten dalam ibadah, seperti pelaksanaan shalat dan sunnah-sunnahnya”

Dorongan penting dari orang tua atau guru sebagai orangtua di sekolah menjadikan pondasi penting bagi siswa, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar apabila orang tuanya pun mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang siswa itu lakukan, dorongan emosional antara keduanya akan menciptakan iklim pembelajaran yang efektif, efisien dan bermanfaat bagi siswa itu sendiri.

2. Faktor Penghambat

Selain itu ketika ada faktor pendukung tentunya juga ada faktor penghambat, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Kuningan juga guru. Untuk faktor penghambat sendiri tidak ada karena semua kegiatan yang berlangsung di MAN 1 Kuningan, semuanya sudah cukup terpenuhi dari segi SDM atau SDA nya sangat mendukung.

Disamping itu karena MAN 1 Kuningan letaknya sangat strategis jauh dari pemukiman warga dan jauh dari jalan raya membuat aktivitas-aktivitas pembelajaran bisa lebih leluasa untuk di laksanakan, hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh kepala sekolah MAN 1 Kuningan, menuturkan bahwa:

“Coba mas sebelum datang kesini, pertama kali datang kesini gimana suasananya? Sejujukan, nah alhamdulillah karena MAN 1 Kuningan itu letaknya tepat di bawah kaki Gunung Ciremai, terus di depan sekolah ini ada hutan kota yang rindang dan nyaman, jauh dari pemukiman warga. Dari berbagai aspek alhamdulillah semua nya terpenuhi, kadang-kadang juga ada guru yang mengajak siswa-siwanya belajar di taman hutan kota, terus kalau kegiatan ekskul biar ada

refreshing latihannya di hutan kota, jadi mas kalau buat tempat mencari ilmu saya kira disini akan lebih nyaman”. (hasil wawancara dengan Pak Dadang pada 11 Desember 2024)

Namun bukan berarti tidak ada hambatan sama sekali di MAN 1 Kuningan, dari segi fasilitas, keuangan, dan guru-guru yang mumpuni dan ahli di bidangnya memang tidak ada, akan tetapi hambatan tersebut muncul dari hal lainnya. Seperti yang disampaikan oleh guru BK MAN 1 Kuningan, ibu Erni Maryani, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

“Masalah yang sering saya hadapi beserta tindak lanjutnya, setiap ada anak yang bermasalah tetapi ini bukan berarti semua siswa sekolah ini bermasalah ya, hanya satu dua orang saja, ketika saya telusuri lebih jauh ternyata ada yang kurang perhatian dari orangtuanya, atau ketika saya home visit ada yang orangtuanya di luar kota, ada juga yang tinggal bersama mbahnya, penghambat itu adalah lingkungan di rumahnya”. (hasil wawancara dengan Ibu Erni pada 11 Desember 2024)

Faktor penghambat yang paling utama bagi anak adalah dorongan motivasi belajar siswa dan juga dorongan dari lingkungannya, dengan demikian, upaya kolaboratif dan komunikasi terbuka antara sekolah dan orangtua dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi faktor penghambat yang mungkin berasal dari peran orangtua dalam pengembangan siswa.

Integrasi kurikuler dalam konteks pendidikan agama Islam melampaui sekadar menyatukan materi pelajaran. Ini mencakup pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam dengan mengaitkan prinsip-prinsipnya dengan berbagai aspek kehidupan dan pengetahuan yang diperoleh siswa dari mata pelajaran lainnya. Misalnya, ketika mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa dapat belajar tentang SKI di Boarding School dengan rujukan kitab Sejarah, dan ekstrakurikuler ROHIS dalam pemahaman materi SKI-nya. Dalam ilmu pengetahuan, mereka dapat mengeksplorasi konsep-konsep ilmiah yang sejalan dengan ajaran agama Islam.

Dalam seni, mereka dapat mempelajari seni Islam dan bagaimana seni tersebut mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan agama. Integrasi kurikuler yang menyeluruh seperti ini membantu siswa memahami bahwa agama Islam tidak terisolasi dari kehidupan sehari-hari, tetapi relevan dalam berbagai konteks dan pengalaman. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang agama Islam serta menerapkan nilai-nilai dan ajaran-ajarannya dalam kehidupan mereka, sehingga menghasilkan kualitas pendidikan agama Islam yang lebih dalam dan bermakna.

CONCLUSION

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang integrasi kurikuler dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MAN 1 Kuningan menggambarkan suatu pandangan menyeluruh terhadap pengaruh positif dari pendekatan ini. Melalui analisis yang mendalam terhadap data dan temuan penelitian, terlihat bahwa integrasi kurikuler di institusi tersebut bukan sekadar suatu konsep atau strategi, tetapi telah menjadi suatu keharusan dalam merancang dan melaksanakan kurikulum pendidikan.

Kegiatan intrakurikuler memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam kegiatan intrakurikuler

tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis mereka, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas. Selain itu, kegiatan intrakurikuler juga terbukti memperkuat ikatan sosial antara siswa, membangun identitas sekolah yang kuat, dan memfasilitasi pembentukan karakter yang positif. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kegiatan intrakurikuler dalam pendidikan formal untuk menciptakan lingkungan belajar yang beragam, menarik, dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memperluas dan memperkaya kegiatan intrakurikuler dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar dan prestasi siswa secara menyeluruh.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aspek penting dalam pengalaman pendidikan siswa yang melampaui kurikulum formal. Dalam penelitian, terbukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa. Mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi, tetapi juga membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler juga memperluas jaringan sosial siswa, membangun kepercayaan diri, dan membantu mereka mengatasi tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik dan memiliki pengalaman sekolah yang lebih positif secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa secara menyeluruh, penting untuk memperluas dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Begitu juga kegiatan kokurikuler memiliki dampak yang signifikan dalam pengalaman pendidikan siswa. Penelitian menegaskan bahwa melibatkan siswa dalam kegiatan kokurikuler tidak hanya meningkatkan prestasi akademis mereka, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi. Selain itu, kegiatan kokurikuler juga terbukti memperluas wawasan siswa, memperkuat ikatan sosial antara siswa, dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi yang positif. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya mendukung dan memperluas kegiatan kokurikuler dalam lingkungan pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memperkuat investasi dalam kegiatan kokurikuler sebagai bagian integral dari pendidikan siswa yang holistik dan berkelanjutan.

Selain itu, integrasi kurikuler di MAN 1 Kuningan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktek sehari-hari. Dengan demikian, integrasi kurikuler di MAN 1 Kuningan menjadi landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kurikuler di MAN 1 Kuningan tidak hanya menjadi suatu pendekatan pendidikan, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang menyeluruh dan berdampak positif pada pemahaman, karakter, dan perilaku peserta didik dalam konteks pendidikan agama Islam.

REFERENCE

Basri, H. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Pelajaran Sains Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 164-179. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.153>

Fatimah, N. (2016). *Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Pendidikan Keluarga Islam Dan Relevansinya Pada Masyarakat Modern*. (Doctoral dissertation, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Fauzi, I. (2018). Buku Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah. In *Journal Information* (Nurhudin, Vol. 10, Issue 1). <http://digilib.iain-jember.ac.id/1547/1/>

Kasuwi, K. (2009). Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 13(2), 103793. <https://doi.org/10.17977/jip.v13i2.48>

Khalishah, N., & Iklilah, N. (2021, December). Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 1, pp. 248-266). <https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/santika/article/view/536>

Minan, U. (2012). Kualitas Belajar Siswa dalam Sistem Boarding School SMP Islam Raden Paku Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327.

Murtiningsih, M., & Lian, B. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 87-96. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1156>

Negara, A. M. K. (2016). *Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Ko-Kurikuler Pai Di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25173/>

Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800–807. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>

Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>

Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>

Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059.

Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>

Rusdiana, A. (2014). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi. *Istek*, 8(2), 123-143.

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>

Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>

Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327-347. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>

Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>

Udin, J. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 161–174. <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i2.5995>

Umasugi, M., & dan Sarwono, M. (2014). Analisis Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Dalam Rangka Menjamin Standarisasi Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Reformasi*, 4(20), 16–22.